

**PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PERAN AUDITOR INTERNAL
PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH DAERAH**

(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci)

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Strata Satu Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang



Oleh

LUSI NOVITA SARI

56293/2010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Peran Auditor Internal
Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kab. Kerinci)**

Oleh :

Lusi Novita Sari

56293 / 2010

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode
Juni 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.**

Padang, Mei 2014

Pembimbing I



Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, CA, Ak
Nip. 19580519 199001 1 001

Pembimbing II



Nayang Helmayunita, SE, M.Sc
Nip. 19860127 200812 2 001

Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Peran Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

(Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Kerinci)

Lusi Novita Sari

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : lusi.novitasari.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (2) Pengaruh peran auditor internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD di Kabupaten Kerinci. Sampel ditentukan berdasarkan metode simple random sampling, sebanyak 39 SKPD di Kabupaten Kerinci. Pengumpulan data dengan kuesioner kepada responden yaitu pegawai bagian akuntansi/keuangan SKPD. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan kapasitas sumber daya manusia dan peran auditor internal pemerintah sebagai variabel independen, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai variabel dependen. Pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 16.0 for windows.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Pengaruh yang signifikan positif antara kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan nilai thitung $>$ ttabel yaitu $2,814 > 1,996$ atau nilai signifikansi $0,006 < \alpha 0,05$ (H1 diterima). (2) Pengaruh yang signifikan positif antara peran auditor internal pemerintah daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan thitung $>$ ttabel yaitu $2,719 > 1,996$ atau nilai signifikansi $0,008 < \alpha 0,05$ (H2 diterima).

Saran dalam penelitian ini adalah: (1) Dari hasil penelitian ini, disarankan bagi seluruh SKPD Kabupaten Kerinci agar dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan peran auditor internal pemerintah untuk mencapai laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas. (2) untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan perubahan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh kuat terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah, dapat disertai dengan penelitian kualitatif dan pergantian sampel penelitian, serta dilakukan perubahan dalam pemilihan alternatif jawaban pada kuesioner penelitian. (3) untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya juga menggunakan metode wawancara langsung dengan responden, sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.

Kata kunci: kualitas laporan keuangan, kapasitas sumber daya manusia, peran auditor internal.

Abstract

This research purposed to analyze :1) Effect on human resource capacity to government financial reporting quality. 2) the role of government internal auditors to government financial reporting quality. This research included qualitative research, the research population are Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) in Kerinci. The sample is selected based on method of simple random sampling. Around 39 SKPD in Kerinci. The data collection were done with questionnaire to respondents. They are accounting officer of SKPD. The analyzing technique were done by using analysis is double regression with human resource capacity and the role of government internal auditors as a independent variable, and government financial reporting quality as a dependent variable. The data process were done by SPSS application version 16.0 for windows.

This research result concluded that :1) the influence of positive significance between human resource capacity to government financial reporting quality with T count $>$ T table is around $2,814 > 1,996$ or significancy result $0,006 < \alpha 0,05$ (H1 accepted).2) The influence of positive significance between the role of government internal auditors to government financial reporting quality with T count $>$ T table is around $2,719 > 1,996$ or significancy result $0,008 < \alpha 0,05$ (H2 accepted).

Based on this research result: (1) For all unit of SKPD in Kerinci to increase the human resource capacity and the role of government internal auditors. It will give a good impact on government financial reporting quality. (2) Further research can be done to change the variables of research to find other variables that have strong influences on the quality of financial report that is produced by the government, can be accompanied by a qualitative research and study sample turnover, as well as do the changes in selecting of the alternative answers to the questionnaire study. (3) for future research, it is better to use a direct interview method to the responden. So that the answer collected from the respondent are more clearly.

Key words: government financial reporting quality, human resource capacity, the role of government internal auditors.

1. PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi dalam perkembangan akuntansi sektor publik di Indonesia dewasa ini adalah semakin menguatnya tuntutan terhadap pelaksanaan akuntabilitas publik oleh organisasi sektor publik seperti pemerintah pusat dan daerah, unit-unit kerja pemerintah, departemen dan lembaga - lembaga negara. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggung-jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 yang direvisi lagi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang merupakan prasyarat normatif sebagaimana disebutkan dalam Rerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan antara lain relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dapat dibandingkan (*comparability*), dan dapat dipahami (*understandability*).

Menurut Yosefrinaldi (2013), Rendahnya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat disebabkan oleh kapasitas sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi. Permasalahan penerapan basis akuntansi bukan sekedar

masalah teknis akuntansi, yaitu bagaimana mencatat transaksi dan menyajikan laporan keuangan, namun yang lebih penting adalah bagaimana menentukan kebijakan akuntansi (*accounting policy*), perlakuan akuntansi untuk suatu transaksi (*accounting treatment*), pilihan akuntansi (*accounting choice*), dan mendesain atau menganalisis sistem akuntansi yang ada. Kebijakan untuk melakukan aktivitas tersebut tidak dapat dilakukan oleh orang (pegawai) yang tidak memiliki pengetahuan di bidang akuntansi

Selain kapasitas sumber daya manusia yang memadai, rendahnya kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh peran auditor internal pemerintah yang dalam hal ini adalah peran inspektorat sebagai pengawas intern di pemerintahan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 peran Inspektorat adalah melakukan pengawasan intern, yaitu seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan pertanggungjawabannya.

Inspektorat sebagai auditor internal pemerintah daerah diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas dan andal. Menurut *Institute Of Internal Auditor* (1999) disebutkan bahwa *internal auditing* adalah suatu aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Dengan demikian, *internal auditing* membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko kecukupan kontrol dan pengelolaan organisasi.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya mendapat penilaian berupa Opini dari Badan Pengawasan Keuangan (BPK). Ketika BPK memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah daerah (LKPD), artinya dapat dikatakan bahwa Laporan Keuangan suatu entitas pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas. Terdapat lima opini yang diberikan pemeriksa yaitu: Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TP), Pernyataan Menolak Memberi Opini atau Tidak Memberi Pendapat (TMP), dan Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan.

Terkait dengan masalah opini laporan keuangan tersebut, Ketua BPK RI Hadi Poernomo (MetroJambi, 2012) saat penyampaian Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) II mengatakan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia masih tergolong sangat rendah. BPK telah memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas 34 LKPD 7 persen, opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas 341 LKPD 66 persen, opini Tidak Wajar (TW) 5 persen atas 26 LKPD tahun 2011, dan opini Tidak Menyatakan Pendapat (TMP) atas 115 LKPD 22 persen. Walaupun persentase yang memperoleh opini WTP dan WDP sedikit meningkat dari tahun 2010 namun hal ini masih sangat jauh dari harapan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pernah dilakukan, diantaranya oleh Indriasari (2008) yang menemukan bukti empiris kapasitas sumber daya manusia di Kabupaten Ogan Ilir tidak berpengaruh signifikan positif terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosefrinaldi (2013), yang menyatakan kapasitas sumber daya manusia, peman-

faatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh signifikan positif.

Hasil penelitian sebelumnya yang masih belum konsisten memotivasi peneliti untuk meneliti kembali mengenai pelaporan keuangan pada instansi pemerintah. Selain itu, Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah kabupaten kerinci. Alasan Peneliti mengambil tempat penelitian di Kabupaten Kerinci selain karena masih terbatasnya penelitian dibidang pemerintahan khususnya di Kabupaten Kerinci juga disebabkan karena Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Kerinci pada tahun 2012 masih belum juga mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, pengaruh peran auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan serta memahami tentang pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan peran audit internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan dan juga dapat memberikan manfaat sebagai masukan untuk mewujudkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang

menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Namun demikian, perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, laporan keuangan menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Kapasitas Sumber Daya Manusia

Kata kapasitas sering digunakan ketika kita berbicara tentang peningkatan kemampuan seseorang, ketika kita memperoleh sertifikasi, mengikuti pelatihan atau mengikuti pendidikan (JICA, 2004). Dalam pengertian yang lebih luas, yang sekarang digunakan dalam pembangunan masyarakat, kapasitas tidak hanya berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan individu, tetapi juga dengan kemampuan organisasi untuk mencapai misinya secara efektif dan kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang.

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pen-

didikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia pemerintah daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

Peran Auditor Internal Pemerintah

Audit Internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen didalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan. Audit tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi.

Audit Internal merupakan suatu fungsi yang ada dalam suatu organisasi yang berperan melakukan evaluasi terhadap berbagai kegiatan atau aktivitas atau program di dalam organisasi untuk menilai efisiensi, efektivitas dan ekonomisnya kegiatan/aktivitas/program.

Internal audit di Pemerintahan Daerah, dalam hal ini adalah Inspektorat daerah memiliki peran sangat penting, yaitu sebagai pengawas intern. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 peran inspektorat adalah melakukan pengawasan intern, yaitu seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan pertanggungjawabannya.

Salah satu bentuk kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh inspektorat baik provinsi maupun kabupaten/kota saat ini adalah mereview laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD), berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, pasal 33 ayat (3) menyatakan bahwa: Aparat pengawasan intern pemerintah (APIP) pada Kementerian Negara/Lembaga/Pemerintah Daerah melakukan review atas Laporan Keuangan dan Kinerja dalam rangka meyakinkan keandalan informasi yang disajikan sebelum disampaikan oleh Menteri/Pimpinan Lembaga/ Gubernur/ Bupati/ Walikota kepada pihak-pihak sebagaimana diatur dalam pasal 8 dan pasal 11. Dengan adanya pengawasan dari inspektorat akan menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang baik dan berkualitas.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 tahun 2008 menteri/pimpinan lembaga, gubernur dan bupati/walikota bertanggung jawab atas efektivitas penyelenggaraan sistem pengendalian intern di lingkungan pemerintahan. Untuk memperkuat dan menunjang efektivitas sistem pengendalian intern dilakukan:

1. Pengawasan intern terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi
2. Pembinaan penyelenggaraan sistem pengendalian intern pemerintah

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang juga membahas penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yosefrinaldi (2013) mengenai pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening sistem pengendalian intern pemerintah pada DPKAD se-Sumatera Barat. Hasilnya menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif

terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sintia Ulfa (2012) mengenai pengaruh peran inspektorat dan implementasi *Good Governance* terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dengan jumlah responden 90 orang pada SKPD di Kota Padang. Hasilnya menunjukkan bahwa peran inspektorat dan implementasi *Good Governance* berpengaruh signifikan positif. Dimana semakin baik peran inspektorat maka akan semakin baik pula kualitas dari hasil laporan keuangan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan diatas dapat dijelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, diperlukan kapasitas sumber daya manusia yang memadai dan peran auditor internal pemerintah/ inspektorat selaku aparat pengawas intern pemerintah.

Kualitas laporan keuangan merupakan sejauhmana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Beberapa faktor yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap kualitas laporan keuangan adalah Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Peran Auditor Internal Pemerintah/ peran Inspektorat.

Kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan. Suatu laporan keuangan itu berkualitas dan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan.

Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi jumlah dan keahlian (kompetensi, pengalaman, serta informasi yang memadai), disamping pengembangan kapasitas organisasi. Sumber daya manusia

yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan memiliki pengalaman dibidang keuangan dalam menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Selain itu, dengan adanya kompetensi staf akuntansi yang memadai memungkinkan terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas karena disusun sesuai Standar Akuntansi Pemerintah.

Kegagalan sumber daya manusia pemerintah daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan Pemerintah.

Selain itu, peran auditor internal pemerintah/Inspektorat sebagai aparat pengawas internal pemerintah memiliki peran dan posisi yang sangat strategis baik ditinjau dari aspek fungsi-fungsi manajemen maupun dari segi pencapaian visi dan misi serta program-program pemerintah. Melalui pengawasan intern dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan dan ketentuannya. Sehingga dengan adanya pengawasan intern tersebut dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Peran Inspektorat sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena pengawasan adalah kegiatan penilaian terhadap organisasi/kegiatan agar organisasi/kegiatan tersebut melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik dan benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 1

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis yang ingin dibuktikan dari penelitian ini adalah:

- H₀ :Kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
- H_a :Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
- H₀ :Peran auditor internal pemerintah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
- H_a :Peran auditor internal pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai maka jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Kerinci berjumlah 43 SKPD yang terdiri dari Dinas, Badan, Kantor, Kecamatan dan Inspektorat.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling*, yaitu tiap unit populasi diberi nomor, kemudian sampel yang digunakan ditarik secara random, baik dengan menggunakan *random numbers* ataupun dengan undian biasa.

Untuk menentukan berapa sampel yang diambil, digunakan rumus *slovin* (Husein, 2011:77) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

$$= \frac{43}{1 + 43(0,05)^2}$$

= 39

Responden dalam penelitian ini adalah kepala bagian keuangan dan staf akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Jumlah responden sebanyak 78 orang dari 39 SKPD yang terdapat di Kabupaten Kerinci, setiap SKPD terdiri dari dua responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek merupakan jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut diperoleh secara langsung dari instansi pemerintah daerah dengan menggunakan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner guna mengumpulkan informasi dari objek penelitian tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner disebarkan langsung ke responden, demikian pula pengembalannya dijemput sendiri sesuai dengan janji pada kantor instansi pemerintah tersebut. Responden diharapkan mengembalikan kembali kuesioner pada peneliti dalam waktu yang telah ditentukan.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel antara lain:

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:
 - a. Kapasitas sumber daya manusia (X_1)
 - b. Peran auditor internal (X_2)

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Variabel yang diukur dalam kuesioner mencakup: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia, dan Peran Auditor Internal Pemerintah.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka nomor item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. *Pilot test* dilakukan pada 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah lulus mata kuliah Akuntansi Sektor Publik.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, selanjutnya akan dilakukan pengujian reliabilitas, yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* (α) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16.0. Sekaran (2003) menyatakan cara mengukur relia-

bilitas dengan *Cronbach Alpha's* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kurang dari 0.6 tidak reliabel
- b. 0.6-0.7 dapat diterima
- c. 0.7-0.8 baik
- d. Lebih dari 0.8 reliabel

Hasil Uji Coba Instrumen

Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat butir-butir variabel yang ada pada penelitian ini. Uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan syarat telah lulus mata kuliah Akuntansi Sektor Publik, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan valid. Dimana r_{tabel} untuk $n = 30$ adalah 0,306. Berdasarkan hasil pengolahan data, didapat nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel X_1 , X_2 , dan Y semuanya di atas r_{tabel} . Jadi dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan variabel X_1 , X_2 dan Y adalah valid.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah data *continue* berdistribusi normal sehingga analisis dengan validitas, regresi, reliabilitas, uji t , korelasi dapat dilaksanakan. Data yang baik adalah yang mempunyai pola seperti distribusi normal (tidak mencong kiri atau ke kanan). Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov smirnov* dengan melihat signifikansi pada taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai $Sig \geq 0.05$ maka dikatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai $Sig < 0.05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) < 10 dan *tolerance* > 10 . Jika *tolerance value* dibawah 0,10 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengujian ini membandingkan signifikansi dari uji tersebut terhadap α sebesar 5%. Apabila signifikansi lebih dari 5% berarti tidak mengandung heterokedastisitas.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

a. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan sudah dijawab lengkap oleh responden.

b. Menghitung Nilai Jawaban

Karena penelitian ini menggunakan data primer maka nilai jawaban dihitung dengan menggunakan rumus:

Rata-Rata Skor

$$= \frac{(5 SS) + (4 S) + (3 KS) + (2 TS) + (1 STS)}{15}$$

Dimana:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Maka tingkat capaian responden (TCR) dihitung dengan:

$$TCR = \frac{\text{Rata-Rata Skor}}{5}$$

2. Metode Analisis

a. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari *adjusted R square*-nya, pemilihan nilai *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis dengan jumlah variabel lebih dari satu. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *adjusted R²* berarti R^2 sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan *adjusted R²*. Untuk membandingkan dua R^2 , maka harus memperhitungkan banyaknya variabel X. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan *adjusted R²* yaitu:

$$AdjustedR^2 = 1 - \left(-R^2 \left[\frac{N-1}{N-k} \right] \right)$$

Dari rumus diatas jelas bahwa:

- 1) Kalau $k > 1$ maka *adjusted R²* < R^2 , yang berarti bahwa apabila banyaknya variabel bebas ditambah, *adjusted R²* dan R^2 akan sama-sama meningkat, tetapi peningkatan *adjusted R²* lebih kecil daripada R^2 .
- 2) *Adjusted R²* dapat positif atau negatif, walaupun R^2 selalu non negatif. Jika *adjusted R²* negatif nilainya dianggap 0.

b. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

α = Konstanta

x_1 = Kapasitas Sumber Daya Manusia

x_2 = Peran Auditor Internal

e = *error*

c. Uji F (F – test)

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F-tabel. Untuk menentukan nilai F-tabel, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

d. Uji t (t – test)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hasil pengujian terhadap t-statistik adalah:

1. Jika $\text{sig} < \alpha$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan koefisien β positif, maka hipotesis diterima.

2. Jika $\text{sig} < \alpha$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan koefisien β negatif, maka hipotesis ditolak.
3. Jika $\text{sig} > \alpha$, $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis ditolak.

Definisi Operasional

1. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami dan memenuhi kebutuhannya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

2. Kapasitas Sumber Daya Manusia

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (outputs), dan hasil-hasil (outcomes).

3. Peran Auditor Internal Pemerintah

Peran auditor internal adalah melakukan pengawasan intern, yaitu seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan pertanggungjawabannya. Inspektorat selaku auditor internal berperan dalam mewujudkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAP pada masing-masing SKPD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Jumlah populasi sasaran atau sampel pada penelitian ini adalah tiga puluh sembilan Satuan Kerja Perangkat daerah (SKPD) di lingkungan pemerintahan Kabupaten Kerinci, yang terdiri dari dinas, kantor, badan, dan inspektorat daerah. Setiap sampel masing-masing terdiri dari dua responden. Dari tiga puluh sembilan sampel tersebut, disebarkan sebanyak 78 kuesioner. Hingga batas akhir pengumpulan data, kuesioner yang diterima kembali sebanyak 70 kuesioner. Hanya 89,74% diantaranya yang mengembalikan dan mengisi kuesioner dengan lengkap. Kuesioner diantarkan langsung kepada masing-masing responden dan dijemput langsung dalam rentang waktu 04 Februari sampai 27 Februari 2014.

Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian data secara statistik dengan lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pendeskripsian terhadap variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kapasitas sumber daya manusia dan peran auditor internal pemerintah, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Kerinci.

Tabel 1

Dari **Tabel 1** di atas diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 orang dari Kasubag keuangan dan staf akuntansi dari 39 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kerinci. Untuk variabel kapasitas sumber daya manusia tersebut diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 62,64 dengan standar deviasi 3,964, nilai tertinggi 73,00 dan nilai terendah 54,00. Untuk variabel peran auditor internal pemerintah memiliki nilai rata-rata sebesar 57,61 dengan standar deviasi

3,649, nilai tertinggi sebesar 66,00 dan nilai terendah sebesar 47,00. Sedangkan untuk variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah memiliki nilai rata-rata sebesar 42,73 dengan standar deviasi 3,221, nilai tertinggi sebesar 49,00 dan nilai terendah sebesar 34,00.

Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk $N = 70$, adalah 0,1982. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* variabel X1 diatas r_{tabel} , sedangkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* variabel X2 dan Y dibawah r_{tabel} . Jadi dapat dikatakan item pernyataan variabel X1 adalah valid, sedangkan item pernyataan untuk variabel X2 dan Y adalah tidak valid.

Tabel 2

Dari **Tabel 2** di atas dapat dilihat nilai terkecil dari *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrumen. Untuk instrumen Kualitas Laporan Keuangan diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,231. Instrumen Kapasitas Sumber Daya Manusia nilai terkecil 0,299 dan untuk Peran Auditor Internal Pemerintah nilai terkecil 0,200.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil penelitian tetap konsisten. Berikut ini merupakan tabel nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing instrumen:

Tabel 3

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada **tabel 3** di atas yaitu instrumen variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah 0,736. Untuk instrumen Kapasitas Sumber Daya Manusia 0,779 dan untuk instrumen Peran Auditor Internal Pemerintah 0,730. Dengan

demikian semua instrument penelitian dapat dikatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Dari **Tabel 4** terlihat bahwa nilai *Kolmogorov – Smirnov* sebesar 0,638 dengan signifikan 0,810. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *Tolerance Value* diatas 0,10 dan $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai VIF untuk pengujian multikolinearitas antara sesama variabel bebas dapat dilihat pada **Tabel 5**

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Glejser*. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya $sig > 0,05$ atau 5%. Jika signifikan diatas 5% maka di-

simpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Hasil Penelitian

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien Determinasi dapat dilihat dari **Tabel 7**

Dari **Tabel 7** di atas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,325. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel kapasitas sumber daya manusia dan peran auditor internal pemerintah terhadap variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah adalah sebesar 32,5% sedangkan 67,5% ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Model Estimasi Regresi

Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Secara rinci hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada **Tabel 8**

Berdasarkan **Tabel 8** di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$KLK = 8,984 + 0,274 KSDM + 0,288 PAI + e$$

Dimana :

- KLK = Kualitas laporan keuangan
- KSDM = Kapasitas SDM
- PAI = Peran Auditor Internal
- e* = Standar error

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 8,984 mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu kapasitas sumber daya manusia dan peran auditor internal pemerintah adalah nol maka nilai pengaruh

kualitas laporan keuangan pemerintah adalah sebesar konstanta 8,984.

- b. Koefisien kapasitas sumber daya manusia (X_1) sebesar 0,274 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kapasitas sumber daya manusia satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah sebesar 0,274 dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan koefisien β dari variabel X_1 bernilai positif.
- c. Koefisien peran auditor internal pemerintah (X_2) sebesar 0,288 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan peran auditor internal pemerintah satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah sebesar 0,288. Nilai koefisien β dari variabel X_2 bernilai positif.

Uji F (F-Test)

Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan merupakan model tetap dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{tabel} dan F_{hitung} atau membandingkan antara nilai sig dan $\alpha = 0,05$.

Tabel 9

Berdasarkan **Tabel 9** nilai sig 0,000 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen, berarti model *fix* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji t (t-test)

a. Pengujian Hipotesis X_1

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} pada $\alpha 0,05$ adalah 1,996. Dapat dilihat pada tabel 7, Untuk variabel kapasitas sumber daya manusia (X_1) nilai t_{hitung} adalah 2,814 dan nilai sig adalah 0,006.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,814 > 1,996$

atau nilai signifikansi $0,006 < \alpha 0,05$. Nilai koefisien β dari variabel X_1 bernilai positif yaitu 0,274. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa kapasitas sumber daya manusia (X_1) berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Sehingga hipotesis pertama dari penelitian ini diterima.

2. Pengujian Hipotesis X_2

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} pada $\alpha 0,05$ adalah 1,996. Dapat dilihat pada tabel 7, Untuk variabel peran audit internal pemerintah (X_2) nilai t_{hitung} adalah 2,719 dan nilai sig adalah 0,008.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,719 > 1,996$ atau nilai signifikansi $0,008 < \alpha 0,05$. Nilai koefisien β dari variabel X_2 bernilai positif yaitu 0,288. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa peran auditor internal pemerintah (X_2) berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dari hasil pengujian hipotesis, ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kapasitas sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan hubungannya positif. Pengaruh antara kualitas sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah semakin baik kapasitas sumber daya manusia maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Roviyantje (2011), yang menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan se-

buah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Begitu juga di entitas pemerintahan, untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dibutuhkan sumber daya manusia yang memahami dan kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan.

Kualitas laporan keuangan akan meningkat apabila didukung oleh aparatur pemerintah yang memahami akuntansi pemerintahan itu sendiri, karena untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Dalam struktur Pemerintah Daerah Satuan Kerja Perangkat daerah (SKPD) merupakan entitas akuntansi yang mempunyai kewajiban melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi pendapatan, aset, dan selain kas yang terjadi di lingkungan SKPD. Oleh karena itu, setiap bagian dalam pemerintahan harus diisi oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam memahami akuntansi dan ilmu-ilmu keuangan terkait lainnya.

Berdasarkan data distribusi frekuensi untuk variabel kapasitas sumber daya manusia dapat dilihat bahwa tingkat capaian responden sebesar 83,52% berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kapasitas sumber daya manusia maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin baik kapasitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi sektor publik (SKPD), maka laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik.

2. Pengaruh Peran Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran auditor internal pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Semakin efektif peran auditor internal maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sentia Ulfa (2012). Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh peran inspektorat terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Adanya peran auditor internal/peran inspektorat selaku pengawas intern pemerintah akan dapat membantu pemerintah daerah dalam menyiapkan laporan keuangan pemerintah yang berkualitas dan handal. Untuk menentukan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan oleh SKPD, inspektorat melakukan review terhadap laporan keuangannya. Proses review atas laporan keuangan menentukan apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan sesuai ketentuan yang berlaku. Masukan yang diberikan inspektorat dalam proses review ini akan menuntun terwujudnya laporan keuangan yang sesuai dengan SAP sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah itu sendiri.

Berdasarkan data distribusi frekuensi variabel peran auditor internal dapat dilihat tingkat capaian responden sebesar 82,98% berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa inspektorat sebagai aparat pengawas intern pemerintah telah menjalankan fungsinya dengan baik. Semakin efektif peran auditor internal, maka akan semakin baik juga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah Kabupaten Kerinci. Dimana, se-

makin baik kapasitas sumber daya manusia maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik.

Peran auditor internal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah Kabupaten Kerinci. Dimana, semakin efektif peran auditor internal pemerintah maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya.

Keterbatasan

Dimana dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 34,4%. Sedangkan sisanya 65,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga variabel penelitian yang digunakan kurang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kuesioner yang peneliti sebarakan masih terdapat banyak keterbatasan, Karena pernyataan didalam kuesioner peneliti hanya menggunakan pernyataan yang bersifat normatif, sehingga responden diarahkan pilihan jawaban yang baik atau positif saja.

Data penelitian yang berasal dari responden yang disampaikan secara tertulis dalam bentuk kuesioner mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian. Karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya (subjektif) dan akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara.

Saran

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa kapasitas sumber daya manusia dan peran auditor internal telah baik dilakukan, tapi masih ada beberapa hal yang belum sepenuhnya dilakukan dengan sempurna sehingga hal ini berdampak pada rendahnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah. Pemerintah sebaiknya melakukan pengkajian ulang mengenai kapasitas sumber daya manusia dan peran auditor internal dalam pembuatan laporan keuangan agar kualitas laporan keu-

angan dari pemerintah dapat terus ditingkatkan.

Rata-Rata TCR pada penelitian ini sudah baik. Diharapkan pemerintah Kabupaten Kerinci dapat mempertahankan TCR tersebut. Namun masih ada nilai TCR yang reratanya masih rendah, diharapkan pemerintah daerah meningkatkan pencapaian tersebut.

Penelitian ini masih terbatas pada kapasitas sumber daya manusia dan peran auditor internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan perubahan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu pada metode penelitian yang dipakai. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, seperti wawancara langsung, metode survey lapangan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu*. Terjemahan Desti Fitriani. Jakarta: Salemba Empat
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pemeriksaan Keuangan RI. 2012. "Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II tahun 2012". Melalui <http://www.bpk.go.id> [04/10/2013]
- . 2013. "Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II tahun 2012". Melalui <http://www.bpk.go.id> [04/10/2013]
- Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik. 2006. *Standak Akuntansi Pemerintahan: Telaah Kritis PP Nomor 4 Tahun 2004*. Yogyakarta: BPFE
- Dellano, Galuh. 2012. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Informasi Pelaporan Keuangan Daerah dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderating*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Harifan, Handriko. 2009. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah pada SKPD Pemerintah Kota Padang*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Indriasari, Desi. 2008. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*.

- Jurnal SNA*. Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang
- Jonas, Gregory, Jeanot, Blanchet. 2000. Assensing Quality of Financial Reporting, *Accounting Horizons*, Vol. 14. No. 3
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Nitisemito, A.S. 1996. *Manajemen Personalialia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Cetakan Kesembilan Edisi Ketiga. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Daerah. Melalui <http://www.google.com> [10/10/2013]
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Melalui <http://www.google.com> [08/10/2013]
- _____ Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Melalui <http://www.google.com> [08/10/2013]
- _____ Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Melalui <http://www.google.com> [13/11/2013]
- _____ Nomor 41 Tahun 2007 tentang Perangkat Daerah. Melalui <http://www.google.com> [13/11/2013]
- Permendagri Nomor 8 Tahun 2009 tentang Tata Cara Pengawasan atas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Melalui <http://www.google.com> [14/11/2013]
- Sawyer, Lawrence B. 2005. *Internal Auditing*. Terjemahan Desi Adhariani. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekrayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ulfa, Sentia. 2012. Pengaruh Peran Inspektorat dan Implementasi Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Padang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Warsoko. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi pada Implementasi Basis Data PFAMS. Padang: *Jurnal FE Unand*. Vol II No 4
- Widjajanto, Nugroho. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga Sektor Publik
- Yosefrinaldi. 2013. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Padang dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. *Jurnal FE*. Universitas Negeri Padang
- Yuliarni, Syafrida. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol 3 No 2
- Zuliarti. 2012. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap nilai Informasi Pelaporan

Keuangan Pemerintah Daerah
Kabupaten Kudus. *Skripsi*. Fakultas
Ekonomi Universitas Maria Kudus

Lampiran

Gambar 1 Kerangka Konseptual

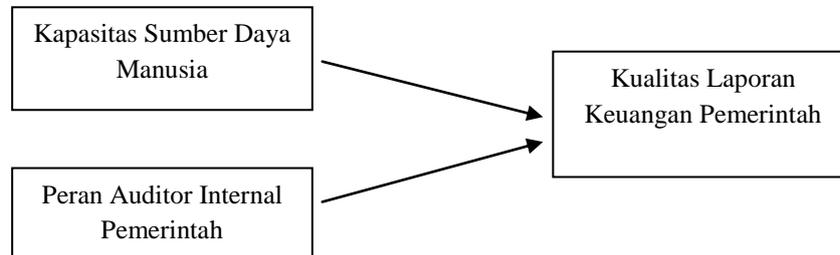


Table 1 Stasistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas LK	70	34	49	42.73	3.221
Kapasitas SDM	70	54	73	62.64	3.964
Peran Auditor Internal	70	47	66	57.61	3.649
Valid N (listwise)	70				

Tabel 2 Uji Validitas

Nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil

Instrumen Variabel	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i> Terkecil
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)	0,231
Kapasitas Sumber Daya Manusia (X1)	0,229
Peran Auditor Internal Pemerintah (X2)	0,200

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Nilai *Cronbach's Alpha*

Instrumen Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)	0,736
Kapasitas Sumber Daya Manusia (X1)	0,779
Peran Auditor Internal Pemerintah (X2)	0,730

Tabel 4 Uji Normalitas

**Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60859452
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.039
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.638
Asymp. Sig. (2-tailed)		.810

a. Test distribution is Normal.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

**Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.984	5.701		1.576	.120		
Kapasitas SDM	.274	.097	.337	2.814	.006	.681	1.468
Peran Auditor Internal	.288	.106	.326	2.719	.008	.681	1.468

a. Dependent Variable: Kualitas

LK

Tabel 6 Uji Uji Heterokedastisitas

**Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.364	3.389		-.993	.324
Kapasitas SDM	-.031	.058	-.076	-.532	.596
Peran Auditor Internal	.127	.063	.290	2.024	.047

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.364	3.389		-.993	.324
	Kapasitas SDM	-.031	.058	-.076	-.532	.596
	Peran Auditor Internal	.127	.063	.290	2.024	.047

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi
Adjusted R Square
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.344	.325	2.647

a. Predictors: (Constant), Peran Auditor Internal, Kapasitas SDM

Tabel 8 Koefisien Regresi Berganda

Koefisien Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.984	5.701		1.576	.120
	Kapasitas SDM	.274	.097	.337	2.814	.006
	Peran Auditor Internal	.288	.106	.326	2.719	.008

a. Dependent Variable: Kualitas LK

Tabel 9 Uji F

Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	246.314	2	123.157	17.574	.000 ^a
	Residual	469.529	67	7.008		
	Total	715.843	69			

a. Predictors: (Constant), Peran Auditor Internal, Kapasitas SDM

b. Dependent Variable: Kualitas LK